

## ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PERUSAHAAN MAKANAN dan MINUMAN DI BEI

PUSPANINTIAS  
[Puspanintias@yahoo.com](mailto:Puspanintias@yahoo.com)  
Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The analysis of financial report 2014-2016 for Food and Beverages company, which were stated in Indonesia Stock Exchange, was CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, DLTA, SKBM, SKLT, STTP, and ULTJ. For research sampling collection technique, this research used purposive sampling in which the method was based on consideration and criteria of companies which published audit financial report during 2014-2016. While, the data analysis used Altman Z-Score analysis. The analysis used Altman Z-Score with scoring criteria Z-Score > 2.99, which was categorized as healthy company. In other hand, the score of between 1.81-2.99 was categorized as having potentially of bankruptcy. It meant, there were 50%-5-% of having saved or bankrupt. In addition, for Z-Score < 1.8 was categorized as company which had big financial problem and had highly risk; so that it had highly of bankruptcy. The research result concluded during the last three years there were two of eleven companies which were categorized having potentially of bankruptcy, i.e. ICBP and MYOR. In addition, two of eleven companies were categorized bankrupt, namely ROTI and INDF; while, six of eleven companies were conditioned up and down, i.e. CEKA, MLBI, DLTA, SKBM, SKLT, STTP, and ULTJ.*

**Keyword :** Altman Z-Score, food and beverages company

### ABSTRAK

Analisis atas laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yaitu CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, DLTA, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu metode pemilihan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit 2014 sampai dengan 2016. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Altman Z-Score. Teknik analisis yang digunakan adalah model Altman Z-Score dengan kriteria penilaian Z-Score >2,99 di kategorikan sebagai perusahaan yang sehat, nilai diantara 1,81 hingga 2,99 di kategorikan sebagai perusahaan berada di rawan bangkrut sehingga kemungkinan dapat diselamatkan dan kemungkinan bangkrut juga sama besarnya. Sedangkan untuk nilai Z-Score <1,8 di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrut sangat besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir ada 2 dari 11 perusahaan yang di kategorikan rawan bangkrut yaitu ICBP dan MYOR, 2 diantara 11 perusahaan di kategorikan bangkrut yaitu ROTI dan INDF, 6 di Antara 11 perusahaan kondisinya naik dan turun yaitu CEKA, MLBI, DLTA, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ

Kata kunci: Altman Z-Score, perusahaan makanan dan minuman

### PENDAHULUAN

Sengitnya persaingan di dunia bisnis pada sektor makanan dan minuman yang terjadi di era teknologi dan perkembangan zaman saat ini, membuat perusahaan atau pelaku bisnis harus mempunyai pemikiran yang luas dan cerdas untuk menjadikan perusahaan jauh dari

ambang kebangkrutan. Adanya pasar bebas juga dapat membuat pesaing semakin ketat karena perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan-perusahaan lokal tetapi dengan perusahaan internasional. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman tidak lepas dari perbaikan ekonomi yang terjadi di Indonesia dengan pendapatan perkapita mencapai 50.821.200 rupiah per tahun serta terjadinya pertumbuhan segmen pendapatan kelas menengah sekitar 56,7% atau sekitar 141,75 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Bahkan karakteristik kalangan kelas menengah menurut beberapa manajer industri makanan dan minuman Indonesia cukup unik karena konsumen rela mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan nilai (*value*) dan kualitas produk yang lebih baik. Bahkan hampir sepertiga pengeluaran terbesar konsumen Indonesia adalah pada konsumsi pribadi berupa makanan dan minuman. Perusahaan di harapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, perusahaan juga harus mampu bekerja secara efektif dan efisien dan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan bisnis yang dihadapi, Jika tidak perusahaan akan semakin mengecil tingkat kesehatan Perusahaan mengalami penurunan dan di khawatirkan mengalami kebangkrutan selain pesaing bisnis yang harus di hadapi kebangkrutan. Adalah tantangan lain yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Kebangkrutan adalah masalah terbesar yang terjadi dalam suatu usaha akibat serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha dan pada akhirnya pembubaran perusahaan atau likuidasi. Terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dampaknya bukan hanya terjadi di perusahaan melainkan terjadi juga pada beberapa pihak antara lain seperti pemberi pinjaman (besar kemungkinan pinjaman tidak kembali), investor (turunnya atau bahkan tidak lakunya pada saham atau oblogasi), karyawan (adanya pemutusan hubungan kerja), serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kerugian-kerugian yang terjadi akibat kebangkrutan pada berbagai pihak ini dapat dihindari dengan cara melakukan analisis untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sebelum kerugian yang lebih besar dan luas terjadi.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan strategi perusahaan yang di tetapkan. Tanda-tanda kebangkrutan perusahaan bisa di ketahui jika manajemen mempunyai suatu alat untuk memprediksi kebangkrutan. Semakin dini tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka semakin baik bagi pihak manajemen. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu teknis yang digunakan dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan menggunakan model yang dinilai (*Z*) *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang di tentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dengan menggunakan *Z-Score* perusahaan dapat memungkinkan mengetahui kondisi kesehatan keuangan di masa yang akan datang, apakah perusahaan mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut, atau dalam keadaan sehat. Penelitian mengenai studi kebangkrutan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Altman pada penelitiannya memfokuskan pada lima kategori yang mewakili empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* atau solvabilitas dan kinerja.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di dapatkan dari data empiris dan teoritis peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali yang menyebabkan indikasi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan persamaan model altman *Z-Score*, dengan menggunakan rasio modal kerja terhadap total aset, Rasio Laba ditahan terhadap Total aset, Rasio Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak terhadap total asset, Rasio Nilai Pasar ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang, dan penjualan terhadap total aset. Rumusan masalah yang

akan diteliti adalah Bagaimana memprediksi kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

## **Tinjauan Teoritis**

### **Pengertian laporan keuangan**

Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

### **Tujuan Laporan keuangan**

Kasmir (2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015): (1). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (2). Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu. (3). Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode. (4). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (5). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada satu periode tertentu. (6). Memberikan informasi tentang perubahan- perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (7). Memberikan informasi tentang catatan catatan atas laporan keuangan

### **Analisis laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya kondisi seperti berapa jumlah utang, ekuitas, aset dalam neraca yang dimiliki, pendapatan yang diterima dan jumlah beban yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dalam laporan laba rugi yang telah disusun. Untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut adalah dengan analisis atau analisa laporan keuangan sehingga laporan laporan keuangan lebih mudah dipahami dan dimengerti serta dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Subramanyam (2014) Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan menguangi keterganungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Pada dasarnya rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Munawir (2010) Analisis rasio keuangan adalah future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data

lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang di proyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

## Kategori Analisis Rasio Keuangan

### Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid” Munawir (2014). Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*liquid assets*). Rasio ini di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Rasio solvabilitas

Kasmir (2012), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari:

#### a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di belanjai oleh utang atau seberapa besar proporsi Antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. Rumusnya di bawah ini.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal aktiva}}$$

#### b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan Antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014) profitabilitas atau rentabilitas adalah "menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Seperti rasio-rasio lain rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat dari rasio ini menurut Kasmir (2014) adalah: (1) Mengukur laba yang dihasilkan dan mengetahui besarnya tingkat laba, (2) Menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (3) Menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (4) Menilai dan mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (5) Serta tujuan dan manfaat lainnya.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

#### Net profit margin (NPM)

NPM adalah ukuran profitabilitas dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Return On Equity (ROE)

ROE Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

### Pengertian Kebangkrutan

Menurut Toto (2011) kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

### Indikator terjadinya kebangkrutan

Adanya persaingan usaha semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu di perhatikan dalam menjalankan perusahaan. Sebelum perusahaan mengalami kepailitan, berbagai situasi atau keadaan khususnya yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasi dapat diamati. Ada beberapa indikator yang menandai kesulitan keuangan yang dapat diamati dari pihak internal maupun eksternal.

### Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Sejauh ini terdapat sumber kegagalan disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen perusahaan. Ketidak mampuan manajemen dapat diartikan dalam berbagai pengertian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara umum menurut Toto (2011), diantaranya adalah: (1) Faktor Ekonomi, (2) Faktor Sosial, (3) Faktor Teknologi, (4) Faktor Pemerintah, (5) Faktor Pelanggan, (6) Faktor Pemasok Faktor pesaing

### Analisis Z-score

Model Altman Z-Score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan yang di temukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Altman berpendapat bahwa pengukuran rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas dan aktivitas merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *multiple discriminant Analysis* pada lima jenis rasio keuangan yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, nilai buku modal saham terhadap total aktiva, penjualan terhadap total aktiva. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan dalam perusahaan (Ramadhani, 2010). Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (WCTA) + 1,4 (RETA) + 3,3 (EBITTA) + 0,6 (MVEBVD) + 0,998 (TATO)$$

Keterangan:

WCTA	= Modal kerja / total aset
RETA	= Laba ditahan / total aset
EBITTA	= Laba sebelum bunga dan pajak / total aset
MVEBVD	= Nilai pasar ekuitas / nilai buku utang
TATO	= Penjualan / total aset

**Tabel 1**  
**Kriteria Kebangkrutan Altman**

Skor kebangkrutan		
Jika Z lebih dari 2,99	Jika Z diantara 1,81 - 2,99	Jika Z kurang dari 1,8
1. Dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat di kategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut	2. Berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak (dalam skala abu-abu)	Di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko bangkrut

Sumber: Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi tujuh

**WCTA = Modal kerja / total aset**

WCTA merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini

dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja bersih di peroleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. . Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

**RETA = Laba ditahan / total aset**

RETA rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak di bagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden.

$$\text{RETA} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

**EBITTA = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset**

EBITTA rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**MVEBVD = Nilai pasar ekuitas / nilai buku utang**

MVEBVD rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalihkan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa

$$\text{MVEBVD} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

**TATO = Penjualan / total aset**

TATO ukuran ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset-aset perusahaan untuk meghasilkan penjualan. Perusahaan yang baik dan mampu bertahan adalah perusahaan yang mampu menjaga tingkat penjualannya, karena penjualan berpengaruh pada laba yang diterima perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## Penelitian Terdahulu

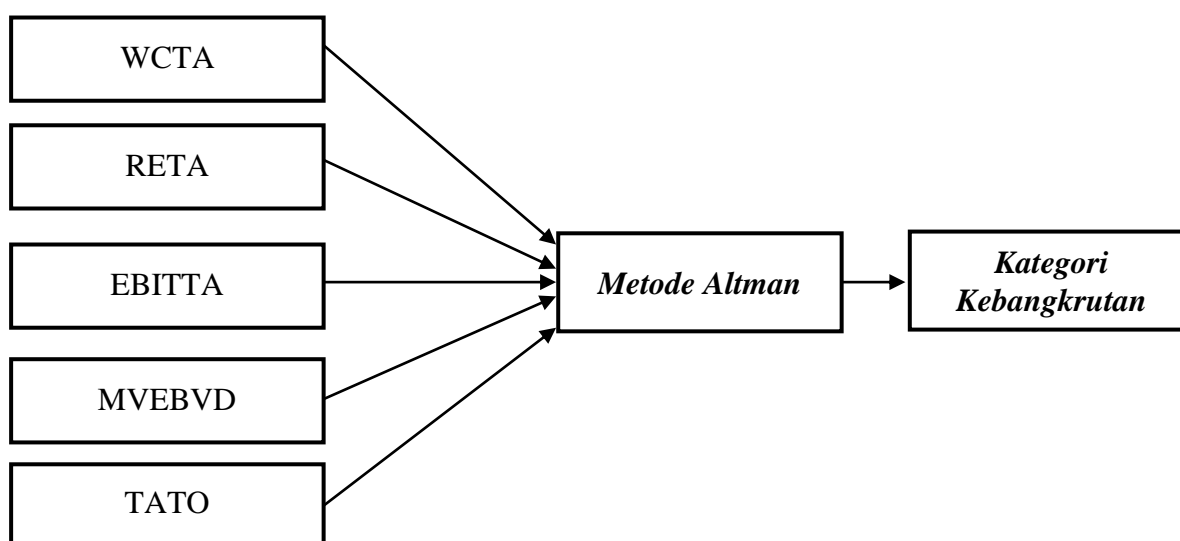
1. Peneliti Wahyu satrio Dan Lailatul amanah (2013) dengan judul prediksi kesulitan keuangan dengan analisis *Z-Score* pada perusahaan food and beverage dengan menggunakan model Altman *Z-Score* studi kasus perusahaan *Food and Beverage* variabel yang digunakan Variabel yang digunakan adalah modal kerja terhadap total aktiva, laba di tahan terhadap total aktiva, laba sebelum Bunga dan pajak terhadap total aktiva, Nilai buku modal saham terhadap total aktiva, penjualan terhadap total aktiva. Analisis yang menggunakan metode *Z-Score* menghasilkan hasil penelitian PT. Tiga pilar sejahtera Tbk pada tahun 2007 - 2011 kondisi perusahaan tidak baik yaitu kondisi mengalami kesulitan keuangan, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk kondisi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan dalam kondisi baik PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Sinar Mas Argo Tbk memiliki kondisi rawan mengalami kesulitan keuangan atau dalam kondisi abu.
2. Peneliti Stevany anthoneta kneefel Dan Yunita mandagie (2015) dengan judul analisi *z-score* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bei periode 2011-2013 dengan menggunakan model Altman *Z-Score* Variabel yang digunakan adalah Modal kerja terhadap total aset, laba di tahan terhadap total aset, laba sebelum Bunga dan pajak terhadap total aset, Harga pasar saham nilai buku terhadap total hutang. Analisis yang menggunakan metode *Z-Score* menghasilkan Dari Hasil dari penelitian menggunakan metode altman *Z-score* Dua dari Lima belas perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat yaitu: PT. ADES dan PT. STIP, Delapan dari Limabelas Perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam dua tahun ke depan yaitu: PT. AISA, PT. INDF, PT. MYOR, PT. PSDN, PT. CEKA, PT. ICBF, PT. ROTI, PT. SKLT, Satu dari lima belas Perusahaan yang berada dalam daerah abu abu atau grey area PT. ULTIJ, Perusahaan yang berada dalam kondisi aman dan terhindar dari kebangkrutan ada empat dari limabelas perusahaan yaitu: PT.DLTA, PT.MLBI, PT. ALTO, PT. SKBM.
3. Peneliti Ni Made Evi Dwi Prihatini Dan Maria M. Ratna Sari (2013). dengan judul prediksi kebangkrutan dengan model *grover*, altman *z-score*, *springate* dan *zmijewski* pada perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia. dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski*. menghasilkan Hasil analisis menggunakan metode *Grover* semua perusahaan tidak ada yang mengalami kebangkrutan, *Altman Z-Score* dua dari sepuluh perusahaan mengalami kebangkrutan, untuk metode *Springate* satu dari sepuluh perusahaan mengalalai kebangkrutan, sedangkan menggunakan metode *Zmijewski* satu dari sepuluh perusahaan mengalami kebangkrutan. Tingkan akurasi pada beberapa metode tersebut yang paling besar adalah model *Grover* karena tidak adanya perusahaan yang mengalami kebangkrutan sesuai dengan kenyataannya.
4. Peneliti Aprilia Pristi Herlingga, Nurhayati dan Elok sri utami (2016). Dengan judul analisis penentu sub sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan Model altman (*Z-Score*). Variabel yang digunakan adalah Modal kerja terhadap total aktiva, laba di tahan terhadap total aktiva, laba sebelum Bunga dan pajak terhadap total aktiva, Nilai pasar ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang, penjualan terhadap total aktiva. Menghasilkan hasil Dari hasil penelitian ini lima variable independen yang ada hanya satu variabel yang digunakan yaitu variabel penjualan per total aktiva ( rasio aktivitas ) karena empat variabel yang lain hasilnya tidak signifikan artinya keempat variabel tersebut tidak dapat mempengaruhi sebagai indikator kebangkrutan perusahaan sub sektor *food and beverage*. Pada tahun 2011 dan 2013 tiga dari tuju perusahaan mengalami kebangkrutan, pada tahun 2012 dua dari tujuh perusahaan mengalami kebangkrutan, tahun 2014 dan 2015 lima dari tujuh perusahaan mengalami kebangkrutan.



- Peneliti Diah Isti Ridha Buari dan Istiatin Djumali. (2017). dengan judul analisis tingkat kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. dengan menggunakan Model altman (*Z-Score*). Variabel yang digunakan adalah Modal kerja terhadap total aktiva, laba di tahan terhadap total aktiva, laba sebelum Bunga dan pajak terhadap total aktiva, Nilai pasar terhadap nilai buku total hutang, penjualan terhadap total aktiva. Dan menghasilkan Dari Hasil analisis kebangkrutan pada tahun 2013 dan 2014 PT. Mayora Indah Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur akan mengalami kondisi rawan bangkrut, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Ultra Jaya Indusrty akan mengalami kondisi sehat (tidak bangkrut). Pada tahun 2015 hanya ada satu perusahaan yang mengalami kondisirawan kebnagkrutan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa rerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adakah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2010).

### Objek penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2014-2016. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Populasi penelitian ini merupakan sebelas dari enam belas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, diambil tidak secara acak, peneliti meneliti sendiri sampel yang ada karena ada pertimbangan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti tahun periode 2014-2016	11
2	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang tidak akan diteliti tahun periode 2014-2016	(5)
Jumlah Sampel		16

**Sumber: Laporan Keuangan tahun 2014-2016**

### **Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Data nya adalah data kuantitatif yaitu, pengelolaan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data laporan keuangan yang berupa neraca dan lamporan laba-rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Sebagai dasar dari penelitian ini agar penelitian dapat di lakukan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah dalam perasionalisasi variabel penelitian.

### **Metode Z-Score**

Altman dalam penelitiannya menggunakan 5 rasio yaitu WCTA, RETA, EBITTA, MVETBVTD, TATO kemudian dari kelima perhitungan tersebut akan di temukan nilai Z. Lalu besarnya nilai Z ini akan di klasifikasikan dalam beberapa golongan, yaitu bangkrut, waspada atau sehat berdasarkan nilai cut off yang telah di tentukan oleh altman.

### **Modal kerja terhadap total aset**

Modal kerja terhadap total aset digunakan untuk mengukur likuiditas aset perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator internal seperti ketidak cukupan kas, utang dagang membengkak dan lain lain

### **Laba Ditahan terhadap Total Aset**

Laba Ditahan terhadap Total Aset digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh pada rasio ini kerana semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlnkar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan yang masih reltif muda pada umurnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali apabila laba yang di peroleh sangat besar pada awal masa berdirinya.

### **Laba Sebelum Bunga dan pajak Terhadap Total Aset**

Laba Sebelum Bunga dan pajak Terhadap Total Aset di gunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aset perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas

perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, penjualan menurun, dan terlambatnya hasil penagihan piutang.

### **Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang**

Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada astnya dan perusahaan menjadi pailit. Nilai pasar ekuitas yang dimaksud adalah gabungan dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka pendek.

### **Penjualan terhadap total aset**

Penjualan terhadap total aset rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan dan sebagai ukuran kinerja manajemen serta menunjukan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktivitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualannya. Dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

### **Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Punaji (2010) Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu peristiwa, keadaan objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan rasio-rasio laporan keuangan, rasio-rasio yang digunakan antara lain rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas. 2). Perhitungan prediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan Analisis diskriminan Z-Score yang di formulasikan sebagai berikut:  $Z = 1,2 (WCTA) + 1,4 (EBITTA) + 3,3 (RETA) + 0,6 (MVEBVD) + 0,998 (TATO)$ . Setelah nilai Z dihitung, kemudian langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan masing-masing sampel penelitian berdasarkan kriteria kebangkrutan. Kriteria yang ditetapkan oleh Altman, yaitu sebagai berikut: 1). Jika  $Z > 2,9$  perusahaan dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau sehat. 2). Jika Z diantara 1,2-2,99 perusahaan di kategorikan dalam keadaan rawan bangkrut. 3). Jika  $Z < 1,2$  maka perusahaan di kategorikan dalam keadaan bangkrut.

### **Analisis dan pembahasan**

#### **Perhitungan Rasio Keuangan Altman Z-Score**

Berdasarkan teknik analisis data yang telah ditentukan diatas. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan ditunjukkan pada perhitungan data modal kerja terhadap total aset terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Data Modal Kerja Terhadap Total Aset**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN			RATA-RATA
	2014	2015	2016	
CEKA	0,26	0,29	0,42	0,323
DLTA	0,66	0,73	0,72	0,703
ICBP	0,29	0,29	0,31	0,297
INDF	0,21	0,19	0,11	0,170
MLBI	-0,34	-0,24	-0,18	-0,253
MYOR	0,25	0,35	0,37	0,323
ROTI	0,05	0,15	0,21	0,137
SKBM	0,18	0,05	0,5	0,243
SKLT	0,07	0,08	0,09	0,080
STTP	0,15	0,16	0,15	0,153
ULTJ	0,39	0,43	0,53	0,450
Total Rata-Rata Perusahaan				0,245

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Analisis laporan keuangan di bawah ini merupakan perhitungan laba ditahan terhadap total aset pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Laba ditahan Terhadap Total Aset**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN			RATA-RATA
	2014	2015	2016	
CEKA	-0,01	0,05	0,17	0,070
DLTA	0,14	0,03	0,21	0,127
ICBP	0,06	0,08	0,12	0,087
INDF	0,04	0,03	0,1	0,057
MLBI	0,24	0,1	0,11	0,150
MYOR	0,01	0,09	0,08	0,060
ROTI	0,08	0,08	0,07	0,077
SKBM	0,12	0,03	0,02	0,057
SKLT	0,04	0,03	0,29	0,120
STTP	0,08	0,09	0,07	0,080
ULTJ	0,09	0,13	0,16	0,127
Total Rata-Rata Perusahaan				0,092

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Analisis laporan keuangan di bawah ini merupakan perhitungan Pendapatan bunga sebelum pajak terhadap total aset pada tabel 5:

**Tabel 5**  
**Laba Bunga sebelum Pajak Terhadap Total Aset**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN			RATA-RATA
	2014	2015	2016	
CEKA	0,04	0,09	0,2	0,110
DLTA	0,38	0,24	0,27	0,297
ICBP	0,15	0,15	0,17	0,157
INDF	0,07	0,05	0,08	0,067
MLBI	0,48	0,32	0,58	0,460
MYOR	0,05	0,14	0,14	0,110
ROTI	0,11	0,13	0,12	0,120
SKBM	0,16	0,07	0,03	0,087
SKLT	0,07	0,07	0,04	0,060
STTP	0,98	0,12	0,09	0,397
ULTJ	0,12	0,19	0,21	0,173
Total Rata-Rata Perusahaan				0,185

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Analisis laporan keuangan di bawah ini merupakan perhitungan nilai pasar ekuitas terhadap buku total hutang pada tabel 6:

**Tabel 6**  
**Nilai Buku Total Hutang Terhadap Nilai Pasar Ekuitas**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN			RATA-RATA
	2014	2015	2016	
CEKA	0,19	0,17	0,81	0,390
DLTA	0,07	0,07	0,08	0,073
ICBP	0,05	0,05	0,05	0,050
INDF	0,01	0,01	0,02	0,013
MLBI	0,01	0,01	0,01	0,010
MYOR	0,72	0,72	0,67	0,703
ROTI	0,08	0,03	0,12	0,077
SKBM	0,28	0,22	0,11	0,203
SKLT	0,38	0,3	0,25	0,310
STTP	0,14	0,14	0,11	0,130
ULTJ	0,88	0,77	0,07	0,573
Total Rata-Rata Perusahaan				0,230

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Analisis laporan keuangan di bawah ini merupakan perhitungan penjualan terhadap total aset pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Penjualan Terhadap Total Aset**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN			RATA-RATA
	2014	2015	2016	
CEKA	0,04	0,09	0,2	0,110
DLTA	0,38	0,24	0,27	0,297
ICBP	0,15	0,15	0,17	0,157
INDF	0,07	0,05	0,17	0,097
MLBI	0,48	0,32	0,58	0,460
MYOR	0,05	0,14	0,14	0,110
ROTI	0,11	0,13	0,12	0,120
SKBM	0,16	0,07	0,03	0,087
SKLT	0,07	0,07	0,04	0,060
STTP	0,98	0,12	0,09	0,397
ULTJ	0,12	0,19	0,21	0,173
Total Rata-Rata Perusahaan				0,188

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Perhitungan nilai Z-Score

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio keuangan Altman Z-Score pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman Z-Score dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 8 untuk perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Nilai Z-Score PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

CEKA				
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,26	0,29	0,42
RETA	1,4	-0,01	0,05	0,17
EBITTA	3,3	0,04	0,09	0,20
MVEMBV	0,6	0,19	0,17	0,27
TATO	0,998	2,88	2,34	2,59
<b>Z-SCORE</b>		<b>3,43</b>	<b>2,45</b>	<b>2,79</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>TIDAK BANGKRUT</b>	<b>RAWAN BANGKRUT</b>	<b>RAWAN BANGKRUT</b>

Sumber Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 9 untuk perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk di bawah ini:

**Tabel 9**  
Nilai Z-Score PT. Delta Djakarta Tbk

		DLTA		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,66	0,73	0,75
RETA	1,4	0,14	0,03	0,21
EBITTA	3,3	0,38	0,24	0,279
MVEMBV	0,6	0,07	0,08	0,08
TATO	0,998	2,12	1,51	1,38
Z-SCORE		<b>4,43</b>	<b>2,10</b>	<b>2,01</b>
KATEGORI		TIDAK BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 10 untuk perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di bawah ini:

**Tabel 10**  
Nilai Z-Score PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

		ICBP		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,29	0,29	0,31
RETA	1,4	0,06	0,08	0,12
EBITTA	3,3	0,15	0,15	0,17
MVEMBV	0,6	0,05	0,05	0,05
TATO	0,998	1,20	1,19	1,19
Z-SCORE		<b>2,20</b>	<b>1,56</b>	<b>1,55</b>
KATEGORI		RAWAN BANGKRUT	BANGKRUT	BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 11 untuk perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di bawah ini:

**Tabel 11**  
Nilai Z-Score PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

		INDF		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,21	0,19	0,11
RETA	1,4	0,04	0,03	0,10
EBITTA	3,3	0,07	0,05	0,08
MVEMBV	0,6	0,01	0,01	0,02
TATO	0,998	0,733	0,69	0,81
Z-SCORE		<b>1,30</b>	<b>0,56</b>	<b>0,56</b>
KATEGORI		BANGKRUT	BANGKRUT	BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 12 untuk perusahaan PT. Multi Bintang Tbk di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Nilai Z-Score PT. Multi Bintang Tbk**

		MLBI		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	-0,34	-0,24	-0,18
RETA	1,4	0,24	0,10	0,11
EBITTA	3,3	0,48	0,32	0,58
MVEMBV	0,6	0,01	0,01	0,01
TATO	0,998	1,33	1,28	1,43
<b>Z-SCORE</b>		<b>2,86</b>	<b>1,98</b>	<b>2,08</b>
<b>KATEGORI</b>		RAWAN BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT	TIDAK BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 13 untuk perusahaan PT. Mayora Indah Tbk di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Nilai Z-Score PT. Mayora Indah Tbk**

		MYOR		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,25	0,35	0,37
RETA	1,4	0,01	0,09	0,08
EBITTA	3,3	0,05	0,14	0,14
MVEMBV	0,6	0,72	0,728	0,67
TATO	0,998	1,37	1,30	1,42
<b>Z-SCORE</b>		<b>2,31</b>	<b>2,31</b>	<b>2,50</b>
<b>KATEGORI</b>		RAWAN BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 14 untuk perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Nilai Z-Score PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

		ROTI		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,05	0,15	0,21
RETA	1,4	0,08	0,08	0,07
EBITTA	3,3	0,11	0,13	0,12
MVEMBV	0,6	0,08	0,03	0,12
TATO	0,998	0,86	0,80	0,86
<b>Z-SCORE</b>		<b>1,48</b>	<b>0,73</b>	<b>0,75</b>
<b>KATEGORI</b>		BANGKRUT	BANGKRUT	BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 15 untuk perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk di bawah ini:

**Tabel 15**  
Nilai Z-Score PT. Sekar Bumi Tbk

		SKBM		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,18	0,05	0,50
RETA	1,4	0,12	0,03	0,02
EBITTA	3,3	0,16	0,07	0,03
MVEMBV	0,6	0,28	0,22	0,14
TATO	0,998	2,27	1,78	1,49
Z-SCORE		3,39	4,15	2,73
KATEGORI		TIDAK BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 16 untuk perusahaan PT. Sekar Laut Tbk di bawah ini:

**Tabel 16**  
Nilai Z-Score PT. Sekar Laut Tbk

		SKLT		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,07	0,08	0,09
RETA	1,4	0,04	0,03	0,29
EBITTA	3,3	0,07	0,07	0,04
MVEMBV	0,6	0,38	0,30	0,25
TATO	0,998	2,05	1,97	0,04
Z-SCORE		3,67	4,16	2,12
KATEGORI		TIDAK BANGKRUT	TIDAK BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 17 untuk perusahaan PT. Siantar Top Tbk di bawah ini:

**Tabel 17**  
Nilai Z-Score PT. Siantar Top Tbk

		STTP		
VARIABEL	KOEFISIEN	2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,15	0,16	0,15
RETA	1,4	0,08	0,09	0,07
EBITTA	3,3	0,98	0,12	0,09
MVEMBV	0,6	0,14	0,14	0,11
TATO	0,998	2,71	1,32	0,33
Z-SCORE		7,36	4,21	1,71
KATEGORI		TIDAK BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT	BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016



Dari hasil perhitungan rasio keuangan Altman *Z-Score* pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 diatas, hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke persamaan Altman *Z-Score* dengan menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 18 untuk perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk di bawah ini:

**Tabel 18**  
**Nilai Z-Score PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk**

VARIABEL	KOEFSIEN	ULTJ		
		2014	2015	2016
WCTA	1,2	0,39	0,43	0,53
RETA	1,4	0,09	0,13	0,16
EBITTA	3,3	0,12	0,19	0,21
MVEMBV	0,6	0,88	0,77	0,07
TATO	0,998	1,34	2,24	1,10
Z-SCORE		2,90	3,90	2,83
KATEGORI		RAWAN BANGKRUT	TIDAK BANGKRUT	RAWAN BANGKRUT

Sumber: Data diolah tahun 2014-2016

### Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Wilmar Cahaya Tbk. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 dalam kondisi sehat lalu pada tahun selanjutnya mengalami penurunan membuat perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan skor tetapi tetap dalam kondisi rawan bangkrut nilai *Z-Score* diantara 2,45-3,43.
2. PT. Delta Djakarta Tbk. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 dalam kondisi sehat lalu pada tahun selanjutnya mengalami penurunan membuat perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan skor tetapi tetap dalam kondisi rawan bangkrut nilai *Z-Score* diantara 4,43-2,01.
3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat diketahui bahwa selama tiga tahun berturut turut perusahaan di prediksi mengalami rawan kebangkrutan dengan nilai *Z-Score* 2,20-1,55.
4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dapat di ketahui bahwa perusahaan mengalami kondisi kebangkrutan selama tiga tahun berturut-turut dengan nilai *Z-Score* 0,56-1,30.
5. PT. Multi Bintang Tbk. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut pada tahun berikutnya mengalami penurunan skor tetapi tetap dalam kondisi rawan bangkrut dan pada tahun selanjutnya perusahaan mengalami kenaikan skor yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat.
6. PT. Mayora Indah Tbk. Dapat diketahui bahwa selama tiga tahun berturut-turut perusahaan di prediksi mengalami rawan kebangkrutan dengan nilai *Z-Score* 2,50-2,31.
7. PT. Nippon Indosari Corporindo dapat diketahui bahwa perusahaan selama tiga tahun berturut-turut di prediksi mengalami kebangkrutan dengan nilai *Z-Score* 1,48-0,75.
8. PT. Sekar Bumi Tbk. Dapat di ketahui bahwa perusahaan pada tahun 2014 mengalami kondisi sehat dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan skor yang mengakibatkan perusahaan di prediksi rawan bangkrut.
9. PT. Sekar Laut Tbk. Dapat diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2014-2015 dalam

kondisi sehat dan pada tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan nilai sehingga perusahaan di prediksi bangkrut dengan nilai *Z-Score* 4,16-2,12.

10. PT.Siantar Top Tbk. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan dalam kondisi sehat dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan nilai *Z-Score* yang mengakibatkan perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut dan 2016 dalam kondisi bangkrut dengan nilai *Z-Score* 7,36-1,71.
11. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut lalu pada tahun selanjutnya perusahaan mengalami kenaikan skor yang menjadikan perusahaan dalam kondisi sehat lalu pada tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan skor yang mengakibatkan perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut dengan nilai *Z-Score* 3,90-2,83.

Saran sebagai berikut: 1). Bagi perusahaan yang di prediksi potensi rawan bangkrut dan bangkrut, diperlukan perhatian khusus dari pihak manajemen perusahaan dan mengurangi beban perusahaan, meningkatkan penjualan, memperhatikan pembiayaan investasi yang berasal dari pinjaman, serta memperhatikan dan mengelola aset yang dimiliki secara efisien agar dimasa yang akan datang tidak mengalami penurunan yang menyebabkan kebangkrutan. 2). Bagi perusahaan yang di prediksi masuk kategori sehat, disarankan untuk tetap memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetap mempertahankan kinerja perusahaan, serta melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kebangkrutan. 3). Bagi investor yang menanamkan modal pada perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan keputusan investasinya dan sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang diprediksi masuk kategori rawan bangkrut dan bangkrut karena memiliki resiko yang besar mengalami kerugian

#### Daftar pustaka

- Animah dan Rahmi Sri Ramadhani.2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Mekanisme Corporate Government dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003-2007). Tesis dipublikasikan. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Astuti, Irtani dan Darsono.2012. "Pengaruh Faktor Keuangan Dan NonKeuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Diponegoro Journal Of Accounting, vol.1 No.2:1-10.
- Buari, D. 2017. Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 24 Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), (24): 24 -32, No. ISSN: 1412-3126.
- Herlingga, U. 2016. Analisis Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aprillia et al.. Analisis Penentu kebangkrutan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan ke Duabelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT.Raja Grafindo Persda. Jakarta.
- Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan Ke limaBelas.Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Prihatini, A. 2013. Prediksi Kebangkrutan Dengan Model GROVER, ALTMANZ-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI Pada Perusahaan Food and beverage.
- Subramanyam, K.R. 2014. Finanacila Statement Analysis. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill
- Toto, Prihadi. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung

Kneefel, S.A., Y. Mandagie Analisis Z-Score pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013